

PATROLI DI JALUR TIKUS DITINGKATKAN

## Polres Temukan Travel Gelap Angkut Pemudik

**SLEMAN (KR)** - Polres Sleman meningkatkan pemantauan dan patroli di wilayah perbatasan untuk mengantisipasi pemudik. Hasilnya, polisi menemukan travel gelap yang memuat pemudik saat melintas di Prambanan Sleman.

"Kita mendapati satu unit travel gelap plat hitam yang di dalamnya ada lima orang. Saat ditanya, mereka mengakui hendak mudik dari wilayah Jawa Tengah, sehingga langsung kita beri tilang dan kendaraan kita amankan," ungkap Kasat Lantas Polres Sleman

AKP Anang Tri Nuvian SH di kantornya, Senin (3/5).

Kendaraan tersebut, menurut Kasat baru bisa diambil jika pengamanan Lebaran selesai dengan menunjukkan bukti pembayaran tilang. Sedangkan para pemudik, langsung diminta putar balik kembali ke

wilayah kedatangan mereka.

Kasat menjelaskan, temuan travel gelap itu didapati petugas saat kendaraan tersebut masuk di Prambanan yang menjadi jalur perbatasan wilayah Yogya-Klaten. Dengan temuan itu, polisi kini mengintensifkan patroli dan pengamanan terutama di sejumlah jalur tikus.

"Ada beberapa jalur tikus di wilayah Prambanan dan Tempel. Dengan rincian, wilayah Tempel terdapat 8 titik, sedang-

kan Prambanan terpantau 3 jalur tikus. Pengetatan dan patroli di jalur tikus menuju Yogya kami tingkatkan. Patroli kita lakukan tiga shift, namun waktu dan jam kita rahasiakan dan menyesuaikan kondisi di lapangan," tandasnya, seraya menambahkan, patroli tidak hanya melibatkan polisi berpakaian dinas, namun juga dari unsur Reskrim sehingga paksaan yang dikenakan menyesuaikan.

Meskipun ada larangan

mudik, namun Polres Sleman tetap mengantisipasi kemacetan di sejumlah jalur. Sebanyak lima pos pengamanan (pospam), akan didirikan polres yakni di Prambanan, Tempel, Ambarukmo Plaza, Gamping dan Kaliurang. Dari kelima pospam itu, lokasi penyekatan hanya dilakukan di pos Prambanan dan Tempel. Sedangkan pos di Kaliurang, sekaligus untuk pos pelayanan karena mampu tempat wisata dan kelancaran arus lalu lintas.

"Selain Kaliurang, tempat wisata yang kita atensi adalah Tebing Breksi dan Monjali. Meskipun ada larangan mudik, namun kemacetan arus lalu lintas tetap kita antisipasi," tandas Kasat.

Kapolres Sleman AKBP Anton Firmanto SIK menambahkan, sebanyak 213 personel disia-gakan untuk melakukan penyekatan. Jumlah tersebut, belum ditambah ditambah dari instansi terkait yang tergabung dalam pengamanan Lebaran. (Ayu)-d

## Pemerintah Berupaya Perbaiki Sektor Pendidikan

**SLEMAN (KR)** - Ada empat upaya perbaikan yang sedang pemerintah kerjakan bersama berbagai elemen masyarakat pada sektor pendidikan. Pertama perbaikan pada infrastruktur dan teknologi. Kedua, perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan, serta pemberian otonomi lebih bagi satuan pendidikan. Ketiga, perbaikan kepemimpinan, masyarakat dan budaya. Keempat, perbaikan kurikulum, pedagogi dan asesmen.

Hal tersebut disampaikan Bupati Sleman Kustini SP saat membacakan sambutan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim pada Upacara Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) Kabupaten Sleman di Lapangan Pemda Sleman, Senin (3/5). "Transformasi yang bermakna ini kami kerjakan agar segala sesuatu yang membuat bangsa kita

selama ini hanya berjalan di tempat, dapat berubah menjadi lompatan-lompatan kemajuan," ujarnya.

Menurut Nadiem, pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia haruslah menuju arah lahirnya kebahagiaan batin serta juga keselamatan hidup. Esensi mendasar pendidikan haruslah memerdekakan kehidupan manusia.

"Peringatan Hardiknas merupakan sebuah momen yang tepat untuk merefleksikan kembali apa saja yang sudah dikerjakan dengan baik dan apa saja yang perlu diperbaiki. Lembaran baru pendidikan Indonesia berarti transformasi. Transformasi yang tetap bersandar pada sejarah bangsa dan juga keberanian menciptakan sejarah baru yang gemilang," tambah Nadiem. (Has)-d

## Transaksi Pasar Lebaran Sleman Rp 100 Juta

**SLEMAN (KR)** - Saat ini pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM lebih dari 68.000 orang. Dari jumlah tersebut, banyak UKM yang sangat menggantungkan usahanya terhadap tingkat kunjungan wisatawan dan keberadaan kaum pelajar di Yogyakarta.

"Dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mulai awal 2020 silam, tentunya sangat memukul bagi kondisi usaha. Pasar Lebaran ini adalah salah satu upaya kita untuk mempromosikan produk UKM Sleman di tengah masa pandemi ini," kata Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa saat menutup Pasar Lebaran di Sleman City Hall, Minggu (2/5) malam.

Menurut Danang, Pasar Lebaran Tahun 2021 ini adalah untuk menjaga keberlangsungannya usaha akibat pandemi yang ber-



KR-Istimewa

**Wabup Danang Maharsa menyerahkan piala untuk pemenang lomba.**

kepanjangan, meningkatkan penjualan produk sekaligus sebagai ajang pembinaan dan pendampingan bagi pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sleman. "Selain itu diharapkan kegiatan ini dapat membantu UMKM dalam memasarkan produknya. Mengingat selama pandemi Covid-19 yang mayoritas mengalami penurunan, sekaligus me-

nyediakan kebutuhan Lebaran bagi masyarakat dengan harga terjangkau," ujarnya.

Sementara Kepala Dinas Koperasi dan UKM Sleman Pustopo menyebut, hingga penutupan Pasar Lebaran Tahun 2021 ini telah terjadi transaksi Rp 100 juta lebih. Selain itu juga dijual sembako murah dengan rincian transaksi di

antaranya gula pasir kurang lebih 3 kuintal, beras Sleman 1 kuintal lebih, minyak goreng 226 liter dan telur ayam 64 kg. Pada acara penutupan tersebut juga dilakukan penyerahan penghargaan bagi pemenang lomba, di antaranya lomba kuis kita berani, lomba mewarnai, lomba menyanyi, dan lomba fashion show. (Has)-d



KR-Istimewa

**Bupati Kustini SP memimpin upacara Hardiknas di Sleman.**

MESKI CENDERUNG MENURUN

## Kasus DBD Tetap Harus Diwaspadai

**SLEMAN (KR)** - Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Sleman mulai menurun. Selama Januari hingga April 2021, tercatat 88 kasus. Meskipun demikian, masyarakat tetap waspada dengan menjaga kebersihan lingkungannya.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Sleman dr Novita Krisnaeni MPH mengatakan, jika dibandingkan dengan tahun lalu, jumlah kasus DBD di Kabupaten Sleman sudah menurun. Hingga bulan kemarin, jumlah kasus DBD tercatat ada 88 orang.

"Menurunnya sejak awal tahun ini. Bahkan untuk bulan April kemarin, baru ada 1 orang yang terkena DBD," kata Novita di kantornya, Senin (3/5).

Untuk wilayah yang jumlah penderita

DBD cukup tinggi yakni Kapanewon Gamping, Godean, Prambanan, Mlati dan Ngaglik. Sedangkan kapanewon lainnya tergolong sedikit jumlah penderita DBD-nya. "Jumlah penderita DBD itu kebanyakan di daerah yang padat penduduk. Di antaranya Gamping, Godean, Mlati dan Ngaglik," terangnya.

Meskipun jumlah penderita DBD sudah mulai ada penurunan, namun masyarakat tetap diminta untuk waspada. Salah satunya dengan menjaga lingkungan melalui pemberantasan sarang nyamuk supaya tidak menjadi tempat berkembang biak nyamuk. "Menutup tempat-tempat penampungan air atau membuang barang bekas yang dapat dijadikan tempat berkembang biak nyamuk. Soalnya nyamuk sangat senang dengan kenangan air," pintanya. (Sni)-d

## Ngabuburit di Candi Prambanan

**SLEMAN (KR)** - Asyiknya menikmati senja menjelang berbuka puasa di alam terbuka menjadi kenikmatan sendiri bagi keluarga maupun sanak famili ataupun komunitas. Hal tersebut disediakan Rama Shinta Garden Resto yang dikelola PT TWC Taman Wisata Prambanan sejak awal puasa ini lewat Paket Ngabuburit Temple.

"Konsep yang diberikan, masyarakat bisa duduk lesehan di atas hamparan rumput hijau di depan Panggung Kinara Kinari Candi Prambanan. Semua telah sesuai proses, sehingga tiap meja makan hanya disediakan 4 tempat duduk lesehan," ujar General Manager Unit Teater Pentas Ramayana Crisnamurti Adiningrum di Garden Resto Rama Shinta Prambanan, Sabtu(1/5). Rama Shinta Garden

Resto berada di sebelah barat Candi Prambanan. Pengunjung juga dihibur musik dari Didi Couistic diringi Cahyo, Gerin dengan vokalis Isrfan dari Klaten. Paket Ngabuburit Temple Prambanan dimulai pukul 16.00 - 18.00 setiap hari selama bulan puasa.

Trias, pengunjung dari Semarang mengakui keindahan dan kenyamanan ngabuburit di Rama Shinta Garden Resto. Selain menikmati pemandangan

Candi Prambanan, juga apalagi cuaca juga bisa mendapat hiburan mendukung. (Isw)-d



KR-Iswantoro

**Wisatawan Ngabuburit di Garden Resto Rama Shinta Prambanan.**

## Ramadan, Momentum untuk Berbagi

**SLEMAN (KR)** - Anak yatim memiliki tempat yang istimewa dalam Islam. Bahkan, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Aku dan pemelihara anak yatim, akan berada di surga kelak" sambil mengisyaratkan dan mensejajarkan kedua jari tengah dan telunjuknya dalam hadis sahih yang diriway-

atkan Imam Bukhari. Atas dasar itulah, Praktis Dokter dr H Tejo Katon SSI MBA MM yang didukung Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Kanwil Kementerian Agama DIY, Baznas DIY, RSU Mitra Paramedika, Halal Network International (HNI) wilayah DIY dan Forum Komunikasi Alumni Pe-

tugas Haji Indonesia (FKAPHI) Wilayah DIY menyelenggarakan santunan yatim piatu dan dhuafa yang disalurkan melalui tiga masjid di sekitar tempat praktik dokter Jalan Stadion Baru Sono Wedomartani Ngemplak Sleman, Sabtu (1/5).

"Acara seperti ini sudah berlangsung tujuh tahun

dan merupakan kegiatan rutin. Untuk tahun ini karena masih dalam masa pandemi Covid-19, kami terapkan protokol kesehatan ketat dan hanya perwakilan dari panti yang kami minta datang," jelas dr H Tejo Katon yang saat ini juga menjabat Ketua PW FKAPHI DIY tersebut.

Beberapa panti asuhan yang turut serta diundang untuk menerima santunan, yakni Panti Asuhan Abdul Alim Imogiri Bantul, Panti Rumah Singgah Bumi Damai Kota Gede Yogyakarta, Panti Sinar Melati Pakem Sleman, Panti Darul Yatama Blotan Wedomartani, Panti Al Islam Ngoto Bantul, Panti Al Fataa Bantul, Yayasan Kiwari Sleman dan Panti Pendopo Tahfidz Taushiyah Hati Sleman. "Total ada 410 anak yatim piatu yang kami santuni," sambung ASN di Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY tersebut. (Feb)-d



KR-Istimewa

**Penyerahan santunan kepada yatim-piatu dan dhuafa**

**DPRD KABUPATEN SLEMAN**  
**SUARA WAKIL RAKYAT**

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274)868413, Fax (0274)868413

### Pengetatan Pemudik Hingga Tingkat Padukuhan

**SLEMAN (KR)** - Pemerintah secara tegas telah melarang semua masyarakat untuk mudik pada Lebaran Tahun 2021 untuk pencegahan penyebaran virus Corona. Untuk sukseskan larangan tersebut, pengetatan pemudik juga dilakukan hingga tingkat padukuhan dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi Golkar Indra Bangsawan SE mengatakan, Indonesia harus belajar dari India yang membebaskan masyarakat sehingga terjadi gelombang tsunami Covid-19. Jika Lebaran ini tidak ada pengetatan bagi pemudik, sangat riskan terjadinya penularan Covid-19.

"Ini dibutuhkan kesadaran bersama untuk menahan dulu tidak mudik sesuai anjuran dari pemerintah pusat. Kalau nekat mudik, dikhawatirkan penularan virus Corona akan tinggi kembali," kata Indra Bangsawan, Senin (3/5).

Pihaknya meminta kepada instansi terkait secara ketat melakukan penyekatan kepada pemudik di wilayah perbatasan. Pengetatan juga perlu dilakukan hingga tingkat padukuhan.

"Kami berharap pengetatan ini mulai dari hulu sampai hilir. Untuk di tingkat

padukuhan harus melibatkan tokoh masyarakat. Supaya larangan mudik yang dimulai 6 Mei besok bisa berjalan secara efektif," saran warga Donokerto Turi ini.

Sedangkan bagi warga yang telah telanjur mudik sebelum 6 Mei 2021 harus menunjukkan surat hasil pemeriksaan bebas dari virus Corona. Kemudian melakukan isolasi mandiri selama lima hari.

"Pemudik yang datang sebelum tanggal larangan harus proaktif. Kemudian tokoh masyarakat atau tetangganya juga harus ikut mengawasi. Termasuk meminta surat hasil tes pemeriksaan bebas Covid-19 dan mengawasi selama karantina mandiri," tegas Indra.

Pada saat hari H nanti, pria kelahiran 10 April 1990 ini juga meminta masyarakat tetap menaati protokol kesehatan dengan 5 M. Yakni memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi.

"Kami minta untuk tidak abai dalam penerapan protokol kesehatan. Dengan harapan Lebaran nanti tidak menimbulkan klaster baru," pungkasnya. (Sni)-d

KR-Saifulah Nur Ichwan  
**Indra Bangsawan**